



Karakteristik Ibu dalam Ketepatan Waktu Imunisasi Measles Rubella Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang

Dianti Oktadevi^{1*}, Ayun Sriatmi¹, Wulan Kusumastuti¹

¹ Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Corresponding author: diantioktadevi@gmail.com

Info Artikel : Diterima 7 Oktober 2021 ; Disetujui 18 April 2022 ; Publikasi 1 Juni 2022

ABSTRAK

Latar belakang: Imunisasi pada bayi harus dilakukan sesuai aturan. Imunisasi yang tidak tepat waktu akan membuat imunisasi tidak berfungsi dengan baik dalam mencegah penyakit, salah satunya measles rubella. Pandemi Covid-19 mengganggu layanan kesehatan termasuk imunisasi. Puskesmas Tempuran merupakan puskesmas dengan cakupan imunisasi measles rubella dengan posisi tiga terendah di Kabupaten Magelang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketepatan waktu imunisasi measles rubella dan mengetahui gambaran karakteristik ibu di wilayah kerja Puskesmas Tempuran.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 9 – 12 bulan dan sampel penelitian yaitu 100 ibu dengan teknik *cluster sampling* di setiap kelurahan. Variabel yaitu usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, tingkat pengetahuan, beban kerja, sikap ibu terhadap imunisasi, akses ke layanan imunisasi, persepsi sistem layanan imunisasi, dukungan kader, keanggotaan grup *whatsapp* imunisasi, dan persepsi kebutuhan imunisasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Hasil: Ketepatan waktu imunisasi measles rubella masih rendah, sebagian besar ibu berusia dewasa muda, tingkat pendidikan menengah, mayoritas tidak bekerja, memiliki pengetahuan tergolong tinggi, memiliki beban kerja tergolong berat, sikap terhadap imunisasi tergolong baik, akses ke layanan imunisasi mudah, persepsi yang baik mengenai sistem layanan imunisasi, mendapat dukungan yang cenderung baik dari kader, ibu yang tergabung dalam *whatsapp* imunisasi dan tidak tergabung seimbang, dan memiliki persepsi kebutuhan cenderung tinggi mengenai imunisasi.

Simpulan: Mayoritas ibu yang memiliki bayi berusia 9 – 12 bulan pada penelitian ini berusia dewasa muda, pendidikan menengah, tidak bekerja, memiliki pengetahuan tinggi, beban kerja berat, sikap baik terhadap imunisasi, akses yang mudah, persepsi sistem layanan imunisasi baik, dukungan kader baik, dan kebutuhan yang tinggi akan imunisasi.

Kata kunci: Ketepatan Waktu; Imunisasi; Measles Rubella; Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Title: *Characteristics of Mothers in Timely Measles Rubella Immunization During Covid-19 Pandemic in the Tempuran Health Center, Magelang Regency*

Background: *Immunization in infants must be carried out according to the rules. Immunization that is not timely will make immunization cannot function properly in preventing diseases, one of which is measles rubella. The Covid-19 pandemic has disrupted health services, including immunization. Tempuran Health Center is the health center with the third lowest position of measles rubella immunization coverage in Magelang Regency. The purpose of this study is to determine the timeliness of measles rubella and to describe the characteristics of mothers in Tempuran Health Center working area.*

Method: *This research is a quantitative study with cross sectional approach, the population in this study is mothers who have babies aged 9 until 12 months, the sample is 100 mothers with cluster sampling technique in each village. Variables are maternal age, mothers occupation, mothers education, level of knowledge, workload,*

mother's attitude, access, perception of the immunization service system, cadre support, immunization whatsapp group membership, and perception of immunization needs. The analysis used is descriptive analysis.

Result: *Timeliness of measles rubella immunization is still low, most mothers are young adults, secondary education level, the majority are not working, have high knowledge, have a heavy workload, attitudes towards immunization are good, access to immunization services is easy, good perception regarding the immunization service system, getting support that tends to be good from cares, mother who are members of whatsapp immunization and not are balanced, and have a high perception of needs regarding immunization.*

Conclusion: *The majority of mothers who had babies aged 9-12 months in this study were young adults, secondary education, not working, had high knowledge, heavy workload, good attitude, easy access, good immunization service system, good cadre support, and high needs levels of immunization.*

Keywords: *Punctuality; Immunization; Measles Rubella; Pandemic Covid-19*

PENDAHULUAN

Pasal 28H Ayat 1 UUD 1945 menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup secara fisik dan mental, hidup untuk mendapatkan lingkungan yang sehat serta berhak atas pelayanan kesehatan. Dalam UU Nomor 26 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi.¹ Imunisasi adalah pemberian vaksin yang merangsang sistem kekebalan tubuh agar kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yang salah satunya campak dan rubella.² Indonesia telah berkomitmen pada tahun 2020 akan memberikan dua dosis vaksin yang mengandung virus campak dan rubella yang telah dilemahkan untuk mencapai eliminasi campak serta pengendalian rubella melalui kegiatan kampanye imunisasi MR.^{3,4}

Virus Myxovirus viridae measles mengakibatkan terjadinya penyakit campak. Apabila seseorang terkaena campak, maka 90% orang yang melakukan kontak dengan penderita akan tertular, kecuali jika sudah memiliki kekebalan karena imunisasi campak ataupun pernah terinfeksi. Demam tinggi dan muncul bercak merah disertai batuk atau pilek adalah tanda penyakit campak. Campak sangat berbahaya apabila disertai komplikasi diare, meningitis, pneumonia, bahkan mampu mengakibatkan kematian. Data surveilans dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa sebanyak 70% kasus rubella terjadi pada kelompok <15 tahun serta membutuhkan upaya pencegahan yang efektif.³

Cakupan imunisasi dasar lengkap Kabupaten Magelang meningkat setiap tahunnya dari 2017 sampai 2019, dengan besar cakupan yaitu pada tahun 2017 sebesar 98,24%, tahun 2018 sebesar 103,31%, serta tahun 2019 sebesar 105,7%. Kelengkapan imunisasi dasar lengkap ini dilihat dari cakupan imunisasi campak dengan pertimbangan bahwa imunisasi sebelumnya telah lengkap diberikan.¹ Cakupan imunisasi measles rubella di Kabupaten Magelang juga mengalami peningkatan tiap tahunnya serta telah melebihi target cakupan yaitu 95%. Puskesmas Tempuran merupakan puskesmas yang mempunyai cakupan imunisasi measles rubella

tiga terendah selama 2017 sampai 2019 dengan besar cakupan yaitu 97,44%, 98,53% dan 95,1%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan cakupan imunisasi measles rubella di Puskesmas Tempuran menjadi 86,96%. Walaupun cakupan imunisasi sudah tergolong tinggi, namun belum mencapai target cakupan dan belum dapat dipastikan apakah imunisasi sudah tepat waktu atau mengalami keterlambatan.

Saat ini sedang terjadi wabah Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 mengganggu berbagai layanan kesehatan, salah satunya pelaksanaan imunisasi. Lebih dari 50% posyandu dan puskesmas menghentikan pelayanan secara total.^{5,6} Puskesmas Tempuran sempat menghentikan pelayanan imunisasi akibat Covid-19 dan kemudian mengadakan kembali dengan pelaksanaan imunisasi berlokasi di kelurahan dengan waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ayun Sriatmi dan Wulan Kusumastuti pada tahun 2019 di Kota Semarang, didapatkan hasil bahwa ketepatan waktu imunisasi terendah yaitu pada imunisasi campak (41,04%) dan ketepatan tertinggi pada imunisasi HB-0 (95,28%). Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Irawati tahun 2011 menyatakan bahwa sebanyak 62,5% bayi di Pasuruan tidak tepat waktu dalam memperoleh imunisasi DPT Combo dan Campak.¹ Begitu juga penelitian yang dilakukan di Pasir Kaliki Bandung, menyatakan bahwa hanya 60,47% balita yang tepat waktu dalam melakukan imunisasi campak.⁷

Banyak faktor dapat memicu timbulnya keterlambatan imunisasi measles rubella. Menurut hasil wawancara dengan koordinator imunisasi, ketidaktahuan ibu tentang jadwal, kesibukan ibu, ketersediaan vaksin, serta anak yang sakit menjadi faktor penyebab keterlambatan dalam mengimunitasikan measles rubella pada anak. Dari hasil survey wawancara dengan 6 orang ibu yang memiliki bayi dengan rentang usia 6 sampai 12 bulan didapatkan hasil bahwa 4 dari 6 ibu memiliki pengetahuan yang rendah mengenai imunisasi measles rubella. Berdasarkan penelitian Azizah (2011), ibu akan patuh dalam memberikan imunisasi pada bayinya apabila memiliki pengetahuan yang

baik serta didukung dengan keadaan bayi yang sehat, maka bayi akan memperoleh imunisasi sesuai usia dan waktu pemberian imunisasi. Selain itu, orang tua yang cenderung sibuk menyebabkan pelaksanaan imunisasi tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena orang tua yang sibuk kurang memiliki waktu bahkan kurang mengetahui mengenai imunisasi untuk kesehatan anaknya.⁸ Faktor penyebab anak terkena PD3I biasanya ditimbulkan karena ibu yang tidak tahu pentingnya imunisasi, waktu yang tepat untuk memperoleh imunisasi serta ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan dari imunisasi.⁹

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu dalam keterlambatan imunisasi measles rubella selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang

MATERI DAN METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 9 sampai 12 bulan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tempuran serta memiliki catatan imunisasi anak (buku KIA) yang lengkap dan tidak rusak ataupun hilang. Sebanyak 100 ibu dipilih menjadi sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *cluster sampling* pada setiap kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Tempuran. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan, beban kerja, sikap ibu terhadap imunisasi, akses ke layanan imunisasi, persepsi sistem layanan imunisasi, dukungan kader, keanggotaan dalam grup *whatsapp* imunisasi, dan persepsi kebutuhan imunisasi. Sedangkan variabel terikat yaitu ketepatan waktu imunisasi measles rubella. Data penelitian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ketepatan Waktu Imunisasi Measles Rubella

Ketepatan Waktu	n	%
Belum Tepat	92	92.0
Sudah Tepat	8	8.0
Jumlah	100	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Waktu Keterlambatan Imunisasi Measles Rubella

Keterlambatan	n	%
≤1 bulan	40	43.5
>1 bulan	52	56.5
Jumlah	92	100.0

Berdasarkan tabel 1, dari 100 bayi yang berusia 9 sampai 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tempuran, didapatkan hasil hanya 8% bayi yang tepat waktu dalam mendapatkan imunisasi measles

rubella. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 92% bayi terlambat dalam memperoleh imunisasi measles rubella. Berdasarkan tabel 2, dari 92 bayi yang tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi, sebagian besar mengalami keterlambatan lebih dari 1 bulan, yaitu sebesar 56.5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Kategori	n	%
Usia Ibu		
Dewasa Muda (18 – 30)	59	59.0
Dewasa Lanjut (31 – 50)	41	41.0
Tingkat Pendidikan Ibu		
Rendah (Tidak Sekolah – SD)	6	6.0
Menengah (SMP – SMA)	87	87.0
Tinggi (Perguruan Tinggi)	7	7.0
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	64	64.0
Petani/ buruh	4	4.0
Karyawan swasta	27	27.0
PNS/ TNI/ POLRI	5	5.0
Pedagog/ wiraswasta	0	0.0
Pekerjaan professional	0	0.0
Lainnya	0	0.0
Pengetahuan		
Rendah	40	40.0
Tinggi	60	60.0
Beban Kerja		
Ringan	44	44.0
Berat	56	56.0
Sikap Ibu Terhadap Imunisasi		
Kurang Baik	35	35.0
Baik	65	65.0
Akses ke Layanan Imunisasi		
Sulit	32	32.0
Mudah	68	68.0
Persepsi Sistem Layanan Imunisasi		
Kurang Baik	48	48.0
Baik	52	52.0
Dukungan Kader		
Kurang Baik	44	44.0
Baik	56	56.0

Kategori	n	%
Keanggotaan dalam Grup Whatsapp Imunisasi		
Tidak Anggota	50	50.0
Anggota	50	50.0
Persepsi Kebutuhan Imunisasi		
Rendah	39	39.0
Tinggi	61	61.0

Ibu yang memiliki bayi berusia 9 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tempuran sebagian besar termasuk ke dalam usia dewasa muda (18 tahun – 30 tahun) yaitu sebesar 59 ibu (59%). Sementara, sisanya yaitu sebesar 41 ibu termasuk kedalam usia dewasa tua (31 tahun – 50 tahun). Tingkat pendidikan ibu yang memiliki bayi berusia 9 – 12 bulan sebagian besar termasuk kategori menengah dengan pendidikan terakhir SMP dan SMA, yaitu sebesar 87 ibu (87%). Sementara ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah yaitu yang tidak sekolah ataupun berpendidikan terakhir SD sebesar (6%) dan ibu dengan tingkat pendidikan tergolong tinggi sebesar (7%).

Sebagian besar ibu yang mempunyai bayi dengan rentang usia 9 – 12 bulan tidak bekerja yaitu 64 ibu (64%), sedangkan sisanya bekerja (36%). Dari ibu yang bekerja tersebut, ibu bekerja sebagai petani/buruh (4%), (karyawan swasta (27%), dan bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI (5%). Walaupun sebagian besar ibu dalam kategori tidak bekerja, namun dari seluruh ibu baik yang bekerja ataupun tidak bekerja, memiliki beban kerja cenderung berat, yaitu sebesar 56 ibu (56%), sedangkan ibu yang memiliki beban kerja ringan sebesar 44 ibu (44%).

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa ibu memiliki pengetahuan yang cenderung tinggi mengenai imunisasi measles rubella yaitu sebesar 60 ibu (60%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan mengenai imunisasi measles rubella yang rendah sebesar 40 ibu (40%). Sikap ibu terhadap imunisasi measles rubella cenderung baik yaitu sebesar 65 ibu (65%). Sedangkan sebanyak 35 ibu (35%) memiliki sikap yang kurang baik terhadap imunisasi measles rubella. Akses ibu ke layanan imunisasi tergolong mudah yaitu sebesar 68 ibu (68%), sedangkan ibu dengan akses yang sulit sebanyak 32 ibu (32%). Hal ini dikarenakan pelaksanaan imunisasi selama pandemi Covid-19 dilakukan dengan sistem yang berbeda dengan sebelumnya, yaitu dilakukan di setiap desa dan pada waktu tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga ibu tidak perlu datang ke puskesmas untuk mengimunitasikan anaknya. Sebagian besar ibu memiliki persepsi yang baik terhadap sistem layanan imunisasi yaitu sebesar 52 ibu (52%), sedangkan sebanyak 48 ibu (48%) memiliki persepsi yang kurang baik terhadap sistem layanan imunisasi.

Dari seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 9 – 12 bulan sebagian besar ibu memiliki persepsi kebutuhan yang tergolong tinggi terhadap imunisasi, yaitu sebesar 61 ibu (61%), sedangkan sebanyak 39 ibu (39%) memiliki persepsi kebutuhan yang tergolong rendah. Sebagian besar ibu mendapatkan dukungan kader yang tergolong baik, yaitu sebesar 56 ibu (56%), sedangkan sisanya berpendapat bahwa dukungan yang diberikan oleh kader tergolong kurang baik (44%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keaktifan dalam Grup Whatsapp Imunisasi

Keaktifan	n	%
Tidak Aktif	22	44.0
Aktif	28	56.0
Jumlah	50	100.0

Adanya grup *whatsapp* imunisasi digunakan oleh kader sebagai media untuk memberikan informasi kepada ibu mengenai imunisasi dan jadwal imunisasi, khususnya imunisasi measles rubella. Akan tetapi jumlah ibu yang tergabung menjadi anggota grup *whatsapp* imunisasi maupun yang tidak tergabung menjadi anggota seimbang yaitu sebesar 50 ibu (50%). Dari 50 ibu yang menjadi anggota grup *whatsapp* imunisasi, sebagian besar ibu cenderung aktif di dalam grup yaitu sebesar 28 ibu (28%).

SIMPULAN

Ibu yang memiliki bayi berusia 9 – 12 bulan pada penelitian ini sebagian besar termasuk ke dalam kategori usia dewasa muda, dengan tingkat pendidikan cenderung menengah, dan mayoritas ibu tidak bekerja. Selain itu, mayoritas ibu memiliki pengetahuan mengenai imunisasi measles rubella yang tergolong tinggi, memiliki beban kerja yang tergolong berat, sikap terhadap imunisasi yang tergolong baik, akses ke layanan imunisasi tergolong mudah, persepsi yang baik mengenai sistem layanan imunisasi, mendapat dukungan yang cenderung baik dari kader, dan memiliki persepsi kebutuhan yang cenderung tinggi mengenai imunisasi. Ibu yang tergabung dalam grup *whatsapp* imunisasi seimbang dengan ibu yang tidak tergabung kedalam grup *whatsapp* imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sriatmi A, Kusumastuti W. *Immunization Punctuality in The Achievement of Complete Basic Immunization for Babies Age 12 - 22 Months in Semarang. J Public Heal Trop Coast Reg*; 2.
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. *Profil Kesehatan Kabupaten Magelang 2019*. Magelang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2020.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*.

- Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2017.
4. Pramitasari DA, Puteri IRP. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kepatuhan dalam Mengikuti Measles Rubella (MR) Massal di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan 2017*; 2: 54–62.
 5. WHO. *Coronavirus disease (COVID-19)*, <https://www.who.int/emergencies/diseases/new-covid-19/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19> (2020, accessed 3 March 2021).
 6. UNICEF Indonesia, Republik KK. Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia: Persepsi Orang tua dan Pengasuh Agustus 2020.
 7. Supriatin E. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak di Pasir Kaliki Bandung. *J Ilmu Keperawatan 2015*; III: 1–10.
 8. Azizah N, Suyati, Rahmawati VE. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di BPS Hj. Umi Salamah di Desa Kauman, Peterongan Jombang. *DIII Kebidanan 2011*; 14: 1–6.
 9. Lafau BDS. Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia Medan, 2018.